



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM BERITA JAWA POS EDISI 2020/2021

Filaili Ainun Jariyah¹, Nuril Hidayah², Icha Fadhilasari³, Arisni Kholifatu
Amalia Shofiani⁴

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang^{1,2,3,4}

Surel: filailiainunjariyah03@gmail.com¹, nurilhidayah48038@gmail.com²,
ichafadhilasari12@gmail.com³, kholifatuarisni@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penulisan pada berita di koran kerap kali ditemukan kekeliruan pada penggunaan kaidah bahasa Indonesia terutama dalam ilmu sintaksis. Kesalahan berbahasa dalam berita dapat membingungkan pembaca berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesalahan dalam Bahasa yang telah digunakan pada koran Jawa Pos. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti melakukan observasi pada koran untuk mengumpulkan data yang berupa kesalahan berbahasa dalam berita di koran. Penelitian ini menghasilkan deskripsi bentuk-bentuk deskripsi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa: a) Kata kerja yang kurang tepat, b) Pola kalimat kurang lengkap, dan c) Kalimat tidak logis.

Kata Kunci: berita, koran, bahasa, sintaksis, kesalahan berbahasa.

ABSTRACT: When writing news stories in newspapers, errors are often found in the use of Indonesian language rules, especially at the syntactic level. Language errors in the news can confuse news readers. This research aims to identify syntactic level language errors in the Jawa Pos newspaper. This research uses descriptive qualitative methods, researchers make observations on newspapers to collect data in the form of language errors in news stories in newspapers. The results of this research are a description of the forms of language errors: a) Inappropriate verbs, b) Incomplete sentence patterns, and c) Illogical sentences.

Keywords: news, newspapers, language, syntax, language errors.

PENDAHULUAN

Menurut Eriyani (2020: 2) berita merupakan bentuk dari segala laporan tentang peristiwa, gagasan, dan fakta menarik untuk disebarkan pada media massa agar masyarakat mudah mengetahui. Dalam definisi lain, berita merupakan informasi baru atau bisa dikatakan perkara yang sedang terjadi, disajikan melalui media massa cetak dan elektronik. Fungsi utama dari berita adalah memberikan informasi kepada khalayak luas.

Menurut Sari, dkk. (2021) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku. Kaidah tersebut mencakup ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraph, dan penataan penalaran. Ketika semua aspek tersebut telah

diperhatikan dengan baik dan cermat dan digunakan secara konsisten maka dianggap benar. Namun, jika kaidah-kaidah tersebut tidak ditaati, maka pemakaian Bahasa tersebut tidak benar. Dengan demikian, maka pemakaian dengan kaidah yang sesuai merupakan indikator utama dari kebenaran Bahasa Indonesia yang digunakan.

Pemakaian bahasa dalam penulisan berita berulang kali ditemukan kesalahan dalam media berita pada surat kabar atau koran. Menurut Tarigan (1997: 29) penggunaan Bahasa yang tidak sesuai dengan factor-faktor penentu tuturan dan kaidah kebahasaan dapat dianggap sebagai kesalahan berbahasa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Menurut Uswatia & Nuryantona (2018) pengklasifikasikan analisis kesalahan berbahasa ke dalam empat daerah utama: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Meskipun daerah-daerah ini dibedakan, namun seringkali terdapat keterkaitan antara satu daerah kesalahan dengan yang lainnya.

Menggunakan Bahasa yang salah dalam berita adalah penggunaan bahasa yang tidak baik karena menyimpang dari kaidah Bahasa yang telah dipaparkan. Penyimpangan ini dapat terjadi pada berbagai aspek, seperti ejaan (kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar), morfologi (kesalahan pembentukan kata, seperti penggunaan prefiks, sufiks, dan infiks yang tidak tepat), sintaksis (kesalahan struktur kalimat, seperti susunan kata yang tidak sesuai kaidah, penggunaan konjungsi yang salah, dan kalimat yang tidak logis), semantik (kesalahan makna, seperti penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks, ambiguitas (makna ganda), dan ketidaktepatan penggunaan istilah. Adanya kesalahan berbahasa dalam berita dapat membingungkan pembaca berita. Oleh karena itu, penting bagi penulis berita untuk memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian terdahulu juga relevan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu itu dilakukan oleh Novitasari & Fadhilasari, (2023) yaitu mengenai penelitian kesalahan berbahasa pada laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Penelitian mereka berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata.” Pada penelitian terdahulu tersebut, mereka mengkaji kesalahan berbahasa yang ada, kesalahan berbahasa itu meliputi: preposisi kurang tepat, kesalahan tanda baca, kalimat tidak lengkap, penggunaan konjungsi yang tidak efisien, pilihan kata kerja yang tidak sesuai, dan penggunaan kata yang tidak perlu.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada dalam penulisan berita di koran. Terdapat beberapa penulisan dalam koran yang ditemukan oleh peneliti memiliki kesalahan yang berupa penggunaan kata kerja yang tidak tepat pada konteksnya. Terdapat pola kalimat yang tidak lengkap, dan kalimat yang tidak logis sehingga perlu perbaikan dalam beberapa kalimat yang memiliki kesalahan berbahasa tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan atau menjelaskan sebuah kondisi sesuai dengan hal yang dikaji dalam permasalahan penelitian (Sahide, 2019). Menurut Creswell, penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai model yang berlangsung di dalam pengaturan alami yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat secara detail dari keterlibatan tinggi dalam pengalaman aktual atau nyata (Creswell & Creswell, 2018). Sumber data pada penelitian ini yaitu koran yang diunggah pada UMM dalam berita koran online Jawa Pos, sedangkan penelitian ini memiliki data yaitu kata atau kalimat yang terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) observasi atau mengamati sumber data dari teks berita Jawa Pos, 2) membaca teks berita yang akan dijadikan data penelitian, 3) mengidentifikasi dan mencatat penggunaan Bahasa yang salah dalam tataran sintaksis dalam sumber data Jawa Pos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan data berdasarkan pada koran Jawa Pos, peneliti telah mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa pada koran tataran sintaksis. Telah ditemukan kesalahan di antaranya ialah penggunaan kata kerja yang kurang tepat, pola kalimat tidak lengkap, dan kalimat tidak logis.

a) Kata kerja kurang tepat

No	Data	Kesalahan
1.	Kecelakaan kerja menjadi salah satu ancaman yang paling mendominasi para pekerja lapangan.	Kata kerja kurang tepat
2.	Beberapa kendala juga sempat mereka alami ketika membuat alat ini. Salah satunya yakni pada alat kalibrasi sensor. Alat yang berfungsi untuk mengukur denyut nadi tidak bekerja dengan baik.	Kata kerja kurang tepat
3.	Kemampuan bahasa Inggris dan debat yang ia miliki sejak bangku sekolah, membuat Muhammad Rizky	Kata kerja kurang tepat

	Firdaus aktif dalam berbagai kegiatan nasional maupun internasional saat mengenyam studi sarjana hukumnya.	
4.	Sejak saat itu pula, ia terus bergelut dengan kegiatan internasional lainnya.	Kata kerja kurang tepat

Pada data (1) “Kecelakaan kerja menjadi salah satu ancaman yang **paling mendominasi** para pekerja lapangan.” Kata **paling mendominasi** dalam kalimat berita ini kurang tepat, kata **sering dihadapi** lebih tepat karena menunjukkan frekuensi kecelakaan kerja pada para pekerja lapangan. Jadi, perbaikan untuk data (1) adalah “Kecelakaan kerja menjadi salah satu ancaman yang **sering dihadapi** para pekerja lapangan”

Pada data (2) “Beberapa kendala juga sempat mereka alami ketika membuat alat ini. Salah satunya yakni pada alat kalibrasi sensor. Alat yang berfungsi untuk mengukur denyut nadi tidak **bekerja** dengan baik.” Pada data (2) terdapat kata yang tidak tepat dalam konteks kalimat berita ini, kata **bekerja** dalam kalimat ini lebih merujuk pada seseorang yang sedang melakukan sesuatu yaitu sebuah pekerjaan. Kata kerja yang sesuai untuk menggantikan kata **bekerja** dalam kalimat berita ini adalah **berfungsi**, karena kata berfungsi lebih cocok dalam konteks kalimat dalam data (2). Sehingga, perbaikan pada data (2) adalah “Beberapa kendala juga sempat mereka alami ketika membuat alat ini. Salah satunya yakni pada alat kalibrasi sensor. Alat yang berfungsi untuk mengukur denyut nadi tidak **berfungsi** dengan baik.”

Pada data (3) “Kemampuan bahasa Inggris dan debat yang ia miliki sejak **bangku** sekolah, **membuat** Muhammad Rizky Firdaus aktif dalam berbagai kegiatan nasional maupun internasional saat mengenyam studi sarjana hukumnya.” Kata **bangku** pada data (3) kurang tepat, lebih baik jika kata **bangku** diganti menjadi kata **masa** yang lebih menunjukkan waktu. Pada kalimat berita ini terdapat kata yang kurang tepat karena kata **membuat** menimbulkan makna ganda, kata **membuat** menunjukkan kegiatan membuar sesuatu, sebaiknya kata **membuat** diganti dengan kata **memudahkan** agar sesuai dengan konteksnya. Sehingga perbaikan kalimat pada data (3) adalah “Kemampuan bahasa Inggris dan debat yang ia miliki sejak **masa** sekolah, **memudahkan** Muhammad Rizky Firdaus aktif dalam berbagai kegiatan nasional maupun internasional saat mengenyam studi sarjana hukumnya.”

Pada data (4) “Sejak saat itu pula, ia terus **bergelut dengan** kegiatan internasional lainnya.” Pada kalimat ini, kata **bergelut** tidak cocok dengan konteks

dalam kalimat, karena kata **bergelut** menunjukkan sesuatu yang negatif jika dilihat dari artinya yang bermakna pertarungan. Pada konteks ini, lebih tepat menggunakan kata **terlibat** karena menunjukkan seseorang yang terus mengikuti atau terlibat dalam kegiatan internasional, sedangkan kata dengan lebih tepat jika diganti menjadi kata **dalam**. Sehingga perbaikan pada data (4) adalah “Sejak saat itu pula, ia terus **terlibat dalam** kegiatan internasional lainnya.”

b) Pola kalimat kurang tepat

No	Data	Kesalahan
5.	Hal inilah yang mendorong dua mahasiswa UMM Mahdan Razaq dan Sulthan Dzulfikar Adham untuk membuat yang dapat meminimalisasi risiko kecelakaan kerja bagi mereka .	Pola kalimat kurang lengkap
6.	Sarung tangan yang dilengkapi dengan sensor menjadi pilihan mereka	Pola kalimat kurang lengkap
7.	Mahdan mengungkapkan, ide pembuatan alat ini berasal dari tugas kuliah yang didapatkannya dari dosen	Kata kerja tidak tepat dan pola kalimat kurang lengkap
8.	Kala itu, ia diminta untuk Liaison Officer (LO) bagi segelintir mahasiswa asing.	Pola kalimat kurang lengkap

Pada data (5) “Hal inilah yang mendorong dua mahasiswa UMM Mahdan Razaq dan Sulthan Dzulfikar Adham untuk **membuat yang** dapat meminimalisasi risiko kecelakaan kerja bagi **mereka**.” Kata **membuat yang** dalam kalimat berita ini kurang lengkap karena tidak menunjukkan sesuatu yang dibuat itu apa. Pada kalimat ini seharusnya terdapat kata yang merujuk pada sesuatu, yaitu kata **alat**. Kata **alat** menunjukkan bahwa sesuatu yang akan dibuat adalah sebuah benda, kata alat harus ditambahkan di antara kata **membuat yang**. Kata **mereka** dalam kalimat berita ini lebih tepat jika diganti dengan kata **para pekerja lapangan**, sedangkan kata **membuat** lebih tepat jika diganti dengan kata **menciptakan**. Jadi, perbaikan untuk data (5) adalah “Hal inilah yang mendorong dua mahasiswa UMM Mahdan Razaq dan Sulthan Dzulfikar Adham untuk **menciptakan alat yang** dapat meminimalisasi risiko kecelakaan kerja bagi **para pekerja lapangan**.”

Pada data (6) “Sarung tangan yang dilengkapi dengan sensor menjadi pilihan mereka.” Kalimat dalam berita ini kurang tepat karena pemilihan urutan kalimatnya, perbaikan kalimat pada data (6) adalah “Mereka memilih untuk membuat sarung tangan yang dilengkapi dengan sensor”

Pada data (7) “Mahdan mengungkapkan, ide pembuatan alat ini berasal dari tugas kuliah yang **didapatkannya** dari dosen.” Pada data (7) terdapat kesalahan kata kerja dan pola kalimat, dalam kalimat ini dapat ditambahkan kata **bahwa**. Sedangkan kata kerja **didapatkannya** lebih tepat jika diganti dengan kata kerja **diberikan**. Kalimat pada data (7) dapat diperbaiki menjadi “Mahdan mengungkapkan, **bahwa** ide pembuatan alat ini berasal dari tugas kuliah yang **diberikan** dosennya”

Pada data (8) “Kala itu, ia diminta **untuk Liaison Officer (LO) bagi segelintir** mahasiswa asing.” Pada kalimat berita ini terdapat pola kalimat kurang lengkap, kata diminta **untuk Liaison Officer bagi segelintir** mahasiswa kurang tepat karena setelah kata untuk, seharusnya ditambahkan kata **menjadi** agar lebih jelas konteks kalimatnya dan pola kalimat lebih lengkap. Sedangkan kata **bagi segelintir** lebih tepat jika diganti menjadi **bagi sekelompok** agar sesuai dengan konteks kalimatnya karena jumlah mahasiswa yang dimaksudkan tidak jelas, maka lebih baik menggunakan kata bagi sekelompok mahasiswa asing. Sehingga perbaikan kalimat pada data (8) adalah “Kala itu, ia diminta untuk **menjadi Liaison Officer (LO) bagi sekelompok** mahasiswa asing.”

c) Kalimat tidak logis

No	Data	Kesalahan
9.	Tergabung dalam grup bersama mahasiswa Singapura, ia berhasil membuat <i>prototipe</i> yang memberikan kemudahan bagi masyarakat.	Kalimat tidak logis

Pada data (9) “**Tergabung** dalam grup bersama mahasiswa Singapura, ia berhasil membuat *prototipe* yang memberikan kemudahan bagi masyarakat.” Pada kalimat ini, terdapat kalimat yang tidak logis, kata **tergabung** seharusnya diganti menjadi **setelah bergabung**. Kata **setelah bergabung** lebih logis dibandingkan kata **tergabung**. Sehingga perbaikan pada data (9) adalah “**Setelah bergabung** bersama mahasiswa Singapura, ia berhasil membuat *prototipe* yang memberikan kemudahan bagi masyarakat.”

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, kesalahan penulisan pola kurang lengkap, kata kerja tidak tepat, kata kerja kurang lengkap, dan kalimat tidak logis. Kesalahan berbahasa paling banyak ditemukan oleh peneliti yakni penggunaan kata kerja kurang tepat dan penulisan pola kalimat yang kurang lengkap. Beberapa kesalahan berbahasa yang diidentifikasi oleh peneliti dapat ditemukan dalam penulisan berita karena kurangnya pengetahuan berbahasa yang kurang banyak. Kesalahan

berbahasa ini jika tidak segera diperbaiki mengakibatkan kesalahan sintaksis menjadi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Djago Tarigan, 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eriyani, N. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019*. Jurnal BASASTRA: Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 8(2): 113-123.
<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jawa-pos/aktif-ikuti-program-international-wisudawan-terbaik-umm-ini-raih-summa-cum-laude.html> (diakses pada tanggal 24 Februari 2024)
- Humas. (2021). *Deteksi Kelelahan Pekerja Lewat Denyut Nadi*. Jawa Pos. Umm.ac.id. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jawa-pos/deteksi-kelelahan-pekerja-lewat-denyut-nadi.html> (diakses pada tanggal 24 Februari 2024)
- Maulida, Diah. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Berita Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 21 Januari 2021*. Jurnal Dialektika Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 1, Nomer 2, Maret 2022
- Novitasari, R., & Fadhilasari, I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata. *Buana Bastra*, 10(1), 47–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no1.a7966>
- Sahide, M. A. K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Umum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin.
- Tinambunan, J. & Yulfiana, R. (2022). *Kesalahan penulisan berita pada tugas siswa kelas viiia smp negeri 1 Siak Hulu*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa dan Pendidikan. 1 (1), 111-117.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/8290/3973>
- Uswatia, Tati Sri & Nuryantoa, Tato. (2018). *Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Indonesian Language Education and Literature. Vol. 4, No. 1, Desember 2018, 1 – 10
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/> (diakses pada tanggal 4 Maret 2024)
- Sari, Efa Yunita. DKK. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal review pendidikan dan pengajaran. Vol. 4, No 2, Desember 2021. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> (diakses pada tanggal 5 Maret 2024)